

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
STAD UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA
SISWA KELAS IV SDN 003 BELIMBING
KECAMATAN BATANG GANSAL
KABUPATEN INDRAGIRI HULU**

Nadra, Mahmud Alpusari, Damhuri Daud

Nadrabunda@yahoo.com, Mahmud-131079@yahoo.co.id, damanhuridaud@yahoo.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau
Pekanbaru

***Abstract.** Based on preliminary observations in SDN 003 Belimbing Kecamatan Batang Gansal Kabupaten Indragiri Hulu Found the problems in learning class IV. Teacher deliver the subjed matter only uses one method, The teacher is not able to create on atmospher that allows students to learn creatively, in the learning process does not involve students and teacher only centered on the teacher allone, students are not active in learning, many students play in learning, students fear asked, the student were not involved. So the impact on students learning outcomes are sttil relatively low and does not meet the standar KKM 65. This type of research is classroom action research with two cycles, each cyles there are four meetings. The subjed this study is fouth grade students of SDN 003 Belimbing Kecamatan Batang Gansal Kabupaten Indragiri Hulu, consisting of 30 students, 10 male students and 20 female students. The data collection technigues from this study is the observation achievement test, and documentation. The results showed the activity of teacher in the first cycle to obtain a score of 11 in the first meeting with less category and a score of 13 in the second meeting with enough category in the second cycle scored 16 in the first meeting with well category and a score of 23 in the second meeting with a good category. Students activity on first cycle obtain a score of 11 category 1 less at a score of 13 meeting, and a score of 13 category is quite at the meeting 2 in the second cycle increased by a score of 16 categories either at a meeting of 23 category 1 and score very well on the second meeting. Mastery learning classical first cycle 15,70% and the second cycle inreased to 100%. The conclusion of this study is through the implementation of cooperatif learning model type STAD can increase the activity of the teacher, student activities, and student learning outcomes SDN 003 Belimbing fourth grade in science subjects.*

Key words: Cooperative Learning Model STAD, Learning outcomes.

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
STAD UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA
SISWA KELAS IV SDN 003 BELIMBING
KECAMATAN BATANG GANSAL
KABUPATEN INDRAGIRI HULU**

Nadra, Mahmud Alpusari, Damhuri Daud
Nadrabunda@yahoo.com, Mahmud-131079@yahoo.co.id, damanhuridaud@yahoo.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau
Pekanbaru

Abstrak : Berdasarkan obesrvasi awal di SDN 003 Belimbing Kecamatan Batang Gansal Kabupaten Indragiri Hulu ditemukan masalah dalam pembelajaran di kelas IV. Guru menyampaikan materi pelajaran hanya dengan memakai satu metode saja, Guru tidak mampu menciptakan suasana yang memungkinkan siswa belajar dengan kreatif, dalam proses pembelajaran guru tidak melibatkan siswa dan hanya berpusat pada guru saja, siswa tidak aktif dalam belajar, siswa banyak bermain dalam belajar, siswa takut bertanya, siswa tidak dilibatkan dalam media. Sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang masih tergolong rendah dan tidak memenuhi standar KKM (65). Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan dua siklus setiap siklus ada empat kali pertemuan. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 003 Belimbing Kecamatan Batang Gansal Kabupaten Indragiri hulu. Yang berjumlah 30 orang, laki-laki 10 orang dan perempuan 20 orang. Teknik pengumpulan data dari penelitian ini adalah dengan observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan aktivitas guru pada siklus I memperoleh skor 11 pada pertemuan 1 dengan kategori kurang dan skor 13 pada pertemuan ke 2 dengan kategori cukup. Pada siklus ke II memperoleh skor 16 pada pertemuan 1 dengan kategori baik dan skor 23 pada pertemuan ke 2 dengan ketegori baik sekali. Aktivitas siswa pada siklus I memperoleh skor 11 kategori kurang pada pertemuan 1, dan skor 13 kategori cukup pada pertemuan 2. Pada siklus II meningkat dengan skor 16 kategori baik pada pertemuan 1 dan skor 23 kategori baik sekali pada pertemuan ke 2. Ketuntasan belajar klasikal siklus I adalah 70% dan pada siklus ke II mengalami peningkatan menjadi 100%. Kesimpulan dari peneltian ini adalah melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa kelas IV SDN 003 Belimbing pada mata pelajaran IPA.

Kata kunci: Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan seseorang terhadap orang lain yang memiliki pengetahuan dan keterampilan. Dalam proses pendidikan selalu terjadi perubahan tingkah laku, bukan saja hanya perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, tetapi lebih dari itu. Perubahan yang diharapkan meliputi seluruh aspek-aspek pendidikan, seperti: aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Oleh karena itu, untuk mencapai hal tersebut guru merupakan unsur yang sangat penting dalam proses pembelajaran.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan (Sardiman, 2009: 125)

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggungjawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar (Slameto, 2010: 97).

Dalam kegiatan belajar mengajar, anak adalah sebagai subyek dan sebagai objeknya adalah kegiatan pengajaran (Syaiful Djamarah, 2006: 38). Oleh karena itu, seorang guru atau pendidik harus mampu menciptakan kondisi belajar yang optimal untuk mendapatkan hasil yang memuaskan. Pada dasarnya keberhasilan ditentukan oleh proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dan guru.

Jadi, untuk mendapatkan hasil belajar yang tinggi berbagai cara harus dilakukan oleh seorang guru atau pendidik, salah satunya adalah dengan memilih dan menerapkan berbagai model pembelajaran yang sesuai dan tepat. Oleh karena itu, IPA merupakan salah satu cabang ilmu yang memerlukan model pembelajaran dan menyampaikan materinya kepada siswa. Dengan adanya pemilihan model pembelajaran yang benar dan tepat diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Namun, kenyataannya berdasarkan observasi dan wawancara penulis terhadap guru kelas IV SDN 003 Belimbing Kecamatan Batang Gansal Kabupaten Indragiri Hulu, hasil belajar IPA masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai ulangan harian siswa yang tidak memenuhi standar KKM (65).

Maka dari itu terbukti dari 30 siswa hanya sekitar 8 orang yang tuntas atau sekitar 40%, sedangkan yang tidak tuntas 22 orang atau 60% dengan rata-rata kelas 69,6.

Rendahnya hasil belajar IPA disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu:

1. Guru menyampaikan materi pelajaran hanya dengan memakai satu metode.
2. Guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
3. Guru tidak mampu menciptakan suasana yang memungkinkan siswa belajar dengan kreatif.
4. Guru tidak mengarahkan siswa pada pembelajaran yang merangsang minat belajar.

5. Dalam proses pembelajaran guru tidak melibatkan siswa dan hanya berpusat pada guru.
6. Siswa tidak aktif dalam belajar
7. Siswa banyak bermain dalam belajar
8. Siswa takut bertanya
9. Siswa tidak dilibatkan dalam media
10. Siswa kurang tertarik terhadap pelajaran IPA.

Berbagai upaya telah dilakukan namun belum mendapatkan hasil yang maksimal. Oleh sebab itu, peneliti akan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 003 Belimbing Kecamatan Batang Gansal Kabupaten Indragiri Hulu.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan model pembelajaran yang paling sederhana. Maka berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 003 Belimbing Kecamatan Batang Gansal Kabupaten Indragiri Hulu.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan pada dua siklus, tiap siklus ada empat kali pertemuan. Penelitian tindakan kelas ini dengan subjek guru dan siswa kelas IVSDN 003 Belimbing Kecamatan Batang Gansal Kabupaten Indragiri Hulu yang berjumlah 30 orang. Laki-laki 10 orang dan perempuan 20 orang. Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN 003 Belimbing Kecamatan Batang Gansal Kabupaten Indragiri Hulu direncanakan pada bulan Februari sampai dengan Maret tahun pelajaran 2014/2015. Sedangkan instrumen dari penelitian ini adalah perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar kerja siswa, dan buku paket/buku pegangan siswa. Kemudian instrumen pengumpulan data untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan lembar observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi.

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas IVSDN 003 Belimbing setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, diadakan deskriptif. Komponen yang dianalisa adalah aktivitas guru dan siswa, hasil belajar, dan peningkatan hasil belajar (ketuntasan klasikal dan individu), rumus yang digunakan, yaitu:

1. Aktivitas guru dan siswa

Aktivitas guru dan siswa dapat diukur dari lembaran observasi guru dan siswa yang diolah dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P : Persentase

F : Jumlah aktivitas yang diperoleh
 N : Suatu aktivitas maksimal

Tabel. 1 Aktivitas guru dan siswa

% Interval	Kategori Nilai
81-100	Baik sekali
61-80	Baik
51-60	Cukup
Kurang dari 50	Kurang

Sumber: Purwanto dalam Syahrilfuddin, dkk. (2011: 115)

2. Hasil belajar

1. Nilai hasil belajar

Untuk menentukan hasil belajar dihitung dengan persamaan sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S : Nilai yang didapat

R : Skor yang diperoleh

N : Skor maksimal

2. Nilai rata-rata kelas

$$M = \sum \frac{x}{N}$$

Keterangan:

M : Nilai rata-rata kelas

X : Jumlah nilai seluruh siswa

N : Banyaknya siswa (Nana Sudjana, 2005: 125)

3. Peningkatan hasil belajar

$$P = \frac{\text{posrate} - \text{baserate}}{\text{baserate}} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentasi

Posrate : Nilai sesudah diberi/belum diberi

Baserate : Nilai setelah diberi tugas (Zainal Aqib, 2011: 53)

4. Ketuntasan Klasikal

Ketuntasan klasikal tercapai apabila 85% dari seluruh siswa memperoleh nilai minimal 75 maka kelas itu dikatakan tidak tuntas. Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal adalah sebagai berikut:

$$KK = \frac{JS}{SS} \times 100\%$$

Keterangan:

KK : ketuntasan klasikal

JS : Jumlah siswa tertentu

SS : Jumlah siswa keseluruhan (Menurut Purwanto dalam Syahrilfuddin, dkk. (2011: 116)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap ini peneliti menyiapkan instrumen dari perangkat pembelajaran yang akan dilaksanakn, yaitu berupa silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk 4 kali pertemuan, Lembar Kerja Siswa (LKS), Lembar Aktivitas Guru, Lembar Aktivitas Siswa, Kisi-kisi soal, Sola UH I dan UH II, Kunci Jawaban, Ulangan Siklus I dan siklus II, Nilai rekap dan foto dokumentasi.

Pada penelitian ini proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tipe STAD dilaksanakan dalam enam kalipertemuan dengan 2 kali ulangan harian. Siklus I dilaksanakan tiga kali pertemuan. Dua kali melaksanakan proses pembelajaran dan satu kali melaksanakan ulangan harian I. Berdasarkan data yang telah terkumpul kemudian dievaluasi guna untuk menyempurnakan tindakan. Kemudian dilanjutkan dengan siklus II yang dilaksanakan dengan tiga kali pertemuan, dua kali pertemuan melaksanakan pembelajaran dan satu kali ulangan harian II.

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data aktivitas guru, data aktivitas siswa selama proses pembelajaran, hasil belajar, dan peningkatan hasil belajar dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Analisis data aktivitas guru dilakukan dengan cara mengamati aktivitas guru yang telah dikumpulkan berdasarkan lembaran observasi. Pada siklus I untuk pertemuan pertama aktivitas guru yaitu 45% dan meningkat pada pertemuan kedua menjadi 54%. Pada siklus II untuk pertemuan pertama aktivitas guru yaitu 66% meningkat pada pertemuan kedua menjadi 95%.

Pada siklus I pertemuan pertama persentase aktivitas guru adalah (45%) denagn kategori kurang. Karena pada saat guru membagi siswa dalam kelompok belajar guru hanya mendapatkan nilai satu, hal ini dikarenakan guru masih belum maksimal sehingga pada saat itu masih banyak siswa yang belum mengerti dan suasana kelas menjadi ribut dan tidak teratur. Hal ini jelas guru masih terlihat belum bisa menguasai kelas. Begitu juga dengan guru memberikan penghargaan kepada siswa, guru hanya mendapatkan nilai satu sehingga pada saat itu masih banyak siswa yang tidak mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru ketika memberikan penghargaan kepada siswa. Kemudian pada saat guru menyampaikan informasi pembelajaran, guru hanya mendapatkan nilai dua karena guru memberikan tes atau kuis kepada seluruh siswa dan memberikan evaluasi, guru juga hanya mendapatkan nilai dua. Hal ini dikarenakan guru belum maksimal dalam memberikan tugas, kuis, dan evaluasi kepada siswa.

Pada siklus I pertemuan kedua persentase aktivitas guru mengalami sedikit peningkatan menjadi (54%) dengan kategori cukup. Pada saat guru membagi siswa dalam bentuk kelompok sudah ada peningkatan dari pertemuan sebelumnya,

diaman siswa dibagi dalam kelompok sudah secara heterogen. Disaat guru menjelaskan materi pembelajaran, guru sudah cukup jelas dan menguasai materi dengan lumayan baik. Saat pemberian tugas kepada masing-masing kelompok guru sudah mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya. Saat memberi tes atau kuis kepada seluruh siswa, guru juga sudah mengalami peningkatan. Begitu juga dengan pemberian penghargaan dan memberi evaluasi kepada siswa guru juga sudah mengalami peningkatan dan mulai terbiasa.

Aktivitas guru pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siklus II pertemuan I meningkat menjadi 66% dengan kategori baik. Pada saat guru membagi siswa dalam kelompok, guru sudah sangat baik begitu juga dengan penyampaian informasi dan memberikan tugas kepada masing-masing kelompok guru sudah melakukan dengan baik. Pada saat guru memberikan tes atau kuis pada seluruh siswa juga sudah baik. Selanjutnya dalam memberikan evaluasi guru juga sudah mulai terbiasa dan lebih baik lagi serta selalu mengingatkan kepada siswa agar tidak bekerjasama. Menyimpulkan pembelajaran dan memberikan penghargaan kelompok juga sudah mulai mengalami peningkatan yang lebih baik.

Pada siklus II pertemuan kedua aktivitas guru dalam proses belajar mengajar mengalami peningkatan sebesar 95% dengan kategori baik sekali. Guru sudah memahami dan menguasai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Hal ini dapat dilihat dari menjelaskan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa untuk belajar sudah memenuhi dan melakukannya dengan baik sekali dalam penyajian materi pelajaran juga sudah menguasai dengan baik sekali. Dalam mengelompokkan siswa, guru mengalami peningkatan karena guru sudah bisa mengatur siswa dengan baik dan dapat mengarahkan siswa sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD. Pada saat evaluasi siswa semuanya sudah bekerja dengan tertib dan tidak ada lagi yang bertanya dengan kawan yang lain serta pada saat pemberian penghargaan kelompok sudah baik sekali.

Data aktivitas siswa yang diperoleh selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas IVSDN 003 Belimbing Kecamatan Batang Gansal Kabupaten Indragiri Hulu untuk siklus I pada pertemuan pertama yaitu 45% dan meningkat pada pertemuan kedua menjadi 55%. Sedangkan pada siklus II pada pertemuan pertama aktivitas siswa yaitu 75% dan meningkat pada pertemuan kedua menjadi 91%.

Pada siklus I pertemuan pertama aktivitas siswa adalah sebesar 45% dengan kategori kurang. Pada saat guru membentuk kelompok belajar, siswa masih banyak yang susah diatur dan jalan-jalan di kelas sehingga suasana menjadi ribut. Saat memperhatikan penjelasan dari guru, sebagian siswa masih ada yang bercerita dengan teman sebangkunya. Ketika mengerjakan tugas dari guru, siswa masih banyak yang belum mengetahui cara-cara kerjanya walaupun sudah diarahkan oleh guru karena siswa belum terbiasa dengan kerja kelompok. Pada saat mengerjakan kuis dari guru siswa masih banyak yang bertanya dengan teman-temannya bahkan masih ada yang tidak serius dalam mengerjakan kuis tersebut. Pada saat menerima penghargaan dari guru, siswa merasa tenang dan loncat-loncatan bahkan ada yang memanas-manasi kelompok lain karena hal ini

belum pernah dilakukan sebelumnya sehingga kelas menjadi sangat ribut. Selanjutnya saat mengumpulkan hasil tes, seluruh siswa sudah mengumpulkan hasil tesnya masing-masing tetapi suasana kelas menjadi ribut.

Pada siklus I pertemuan kedua persentase aktivitas siswa sudah mulai meningkat menjadi 55% dengan kategori masih cukup. Ketika membentuk kelompok belajar, siswa sudah mulai bisa diatur walaupun masih ada sebagian siswa yang masih ribut. Saat memperhatikan penjelasan dari guru, siswa sudah mulai serius walaupun masih ada beberapa orang siswa yang ribut dan sibuk sendiri. Pada saat mengerjakan tugas dari guru, siswa sudah mulai mengerti dengan cara-cara kerjanya walaupun masih ada sebagian yang kurang dimengerti. Ketika mengerjakan kuis dari guru, siswa sudah mulai paham dan mengerti tetapi belum semua siswa. Namun pada saat menerima penghargaan dari guru dan ketika mengumpulkan hasil tes, siswa masih ribut dan belum ada peningkatan tetapi dalam hal ini guru berusaha supaya siswa tertib dalam menerima penghargaan dan saat mengumpulkan hasil tes ke meja guru.

Pada siklus II pertemuan pertama aktivitas siswa terjadi peningkatan, hal ini dapat dilihat dengan meningkatnya persentase yaitu 75% dengan kategori baik. Saat membentuk kelompok, siswa sudah mudah diatur dan tidak ribut lagi seperti sebelumnya karena siswa sudah terbiasa. Ketika memperhatikan penjelasan guru, siswa sudah memperhatikan dengan baik dengan mendengarkan dengan sungguh-sungguh walaupun masih ada 1 atau 2 siswa yang masih sibuk sendiri. Kemudian saat mengerjakan tugas dari guru, siswa sudah mau bekerja tetapi siswa yang bekerja orangnya itu-itu saja. Pada saat menerima penghargaan siswa merasa sangat gembira dan sudah mulai tenang dan tidak ribut lagi, begitu juga dengan siswa mengumpulkan hasil tes ke meja guru.

Analisis hasil belajar IPA pada siklus I dan II dalam penelitian ini dianalisis dengan melihat ketuntasan hasil belajar siswa yang mencapai KKM sesuai dengan yang ditentukan sekolah, yaitu 65. Ketuntasan hasil belajar siswa dari ulangan harian siklus I dan II mengalami peningkatan. Proses belajar mengajar sebelum tindakan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan rata-rata skor dasar yang diperoleh adalah 65,5. Hal ini disebabkan karena guru masih menggunakan metode ceramah sehingga minat siswa dalam belajar IPA sangat kurang. Kemudian, dalam proses pembelajaran guru hanya menjelaskan materi dalam media gambar saja dan jarang melakukan kegiatan praktek.

Proses belajar mengajar setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD siklus I rata-rata nilai ulangan harian I diperoleh 69,33. Akan tetapi dalam pelaksanaan pembelajaran terlihat masih belum ada perubahan, hal ini disebabkan guru masih belum terampil dalam pengelolaan kelas yaitu pada saat guru membagi kelompok dan menjelaskan materi pembelajaran, guru masih belum menguasai dengan baik sehingga suasana kelas menjadi ribut dan banyak waktu yang terbuang sia-sia. Sedangkan pada aktivitas siswa terlihat masih banyak siswa yang main-main dan tidak serius dalam proses pembelajaran, hal ini terjadi karena siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang diterapkan sehingga siswa terlihat canggung.

Kemudian proses belajar mengajar pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 88%. Pada siklus II ini, baik guru maupun siswa sudah terbiasa dengan langkah-langkah yang digunakan. Pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran siswa sudah memperhatikan dengan baik dan suasana pun sudah mulai tenang dalam belajar kelompok siswa terlihat lebih aktif sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang diharapkan.

Untuk melihat perbandingan peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa berdasarkan skor dasar, UH I, dan UH II setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD baik secara individu maupun secara klasikal, yaitu: pada skor dasar jumlah siswa tuntas 20 orang siswa dengan persentase 66,66% dan siswa yang tidak tuntas 8 orang siswa dengan persentase 26,66% dikatakan tidak tuntas secara klasikal. Hal ini disebabkan kurangnya minat siswa dalam belajar IPA karena guru dalam proses pembelajaran hanya memakai metode ceramah saja dan jarang melakukan praktek serta hanya menjelaskan materi melalui media gambar saja sehingga siswa tidak tertarik untuk belajar.

Siklus I siswa yang tuntas berjumlah 21 orang (70%) sedangkan yang tidak tuntas berjumlah 9 orang (30%). Selanjutnya pada siklus II siswa yang tuntas berjumlah 30 orang (100%), sedangkan siswa yang tidak tuntas tidak ada. Secara klasikal ketuntasan belajar siswa dikatakan telah tuntas pada siklus I yaitu 70% dan pada siklus II yaitu 100% melebihi nilai yang ditentukan dari KKM.

Peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD disebabkan di dalam pembelajaran tipe ini siswa diberikan tugas-tugas yang harus diselesaikan oleh setiap kelompok dan proses pembelajarannya pun berbeda dari sebelumnya sehingga siswa lebih aktif dan tertarik dalam melaksanakan proses pembelajaran ini.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan skor belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Dengan kata lain, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar IPA kelas IVSDN 003 Belimbing Kecamatan Batang Gansal Kabupaten Indragiri Hulu.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kajian dan analisis data yang telah disajikan, maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dapat Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas IVSDN 003 Belimbing Kecamatan Batang Gansal Kabupaten Indragiri Hulu ini terlihat dari:

1. Aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama yaitu 45% meningkat pada pertemuan kedua menjadi 54%. Pada siklus II pertemuan pertama aktivitas guru yaitu 66% mengalami peningkatan menjadi 95% pada pertemuan kedua. Sedangkan aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama dengan persentase 45% meningkat pada pertemuan kedua menjadi 55% siklus II pertemuan pertama aktivitas siswa adalah 75% meningkat pada pertemuan kedua menjadi 91%.

2. Setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswawkelas IVSDN 003 Belimbing Kecamatan Batang Gansal Kabupaten Indragiri Hulu, maka terjadi peningkatan dari data awal 66,66% meningkat pada siklus I dengan 77% dan pada siklus II juga mengalami peningkatan yaitu menjadi 91%.

Berdasarkan hasil penelitian, model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar IPA kelas IVSDN 003 Belimbing Kecamatan Batang Gansal Kabupaten Indragiri Hulu yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

- a. Bagi siswa, diharapkan untuk bisa memahami model-model pembelajaran, khususnya model pembelajaran kooperatif tipe STAD.
- b. Bagi guru, diharapkan guru dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai salah satu alternatif model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas keberhasilan pengajaran di sekolah sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan terutama pada pembelajaran IPA.
- d. Bagi peneliti, agar menindaklanjuti penelitian dengan mengembangkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2009.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Syahrilfuddin, dkk, *Bahan Ajar Penelitian Tindakan Kelas*, Pekanbaru: PGSD, Tidak diterbitkan.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar dan Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.